

**STUDI KASUS KEBIJAKAN PENDIDIKAN GLOBAL : KAJIAN OECD,
UNESCO, WORLD BANK TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN
DI INDONESIA**

Dhika Luthfanie¹, Akhmad Hudaya², Andri Dian Suandri³, Masduki Duryat⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

dhikaluthfanie@gmail.com¹, hudayaakhmad@gmail.com²,

andprop16@yahoo.com³, masduki@uinssc.ac.id⁴

ABSTRACT

The globalization of education encourages policy convergence through the influence of international institutions. This study aims to analyze the Case Study of Global Education Policy: Studies by the OECD, UNESCO, and the World Bank on Education Policy in Indonesia. The method used is a literature study with a comparative qualitative approach. The results of the study indicate that Indonesian education policy is influenced by global standards such as PISA, SDGs, and efficiency-based approaches. Comparison of education between countries in the context of a case study of global education policy is a very important study to understand how the process of globalization influences the direction, structure, and practices of education systems in various countries. Globalization encourages countries to adopt international education standards, such as strengthening global literacy, improving the quality of human resources, and implementing universal education quality indicators. In addition, globalization also opens up space for the exchange of best practices between countries as an effort to increase educational competitiveness at the global level. Through a comparative education approach, this study seeks to identify similarities, differences, and forms of adaptation of education policies implemented by various countries in response to global demands as well as diverse local needs. This approach allows researchers to understand how global education policies are interpreted and implemented according to the social, cultural, economic, and political contexts of each country. With a comparative approach, this research is expected to provide strategic and practical recommendations for policy makers in developing an adaptive, inclusive, and internationally competitive education system without ignoring local values and national development goals.

Keywords: *Comparative Education, Global Education Policy, International Education, Globalization of Education, Comparative Education*

ABSTRAK

Globalisasi pendidikan mendorong terbentuknya konvergensi kebijakan melalui pengaruh lembaga internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan Global : Kajian OECD, UNESCO, World Bank terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi

literatur dengan pendekatan kualitatif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh standar global seperti PISA, SDGs, dan pendekatan berbasis efisiensi. Perbandingan pendidikan antarnegara dalam konteks studi kasus kebijakan pendidikan global merupakan kajian yang sangat penting untuk memahami bagaimana proses globalisasi memengaruhi arah, struktur, dan praktik sistem pendidikan di berbagai negara. Globalisasi mendorong negara-negara untuk mengadopsi standar pendidikan internasional, seperti penguatan literasi global, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan indikator mutu pendidikan yang bersifat universal. Selain itu, globalisasi juga membuka ruang terjadinya pertukaran praktik terbaik (*best practices*) antarnegara sebagai upaya meningkatkan daya saing pendidikan di tingkat global. Melalui pendekatan pendidikan komparatif, kajian ini berupaya mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta bentuk adaptasi kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh berbagai negara dalam merespons tuntutan global sekaligus kebutuhan lokal yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan global diinterpretasikan dan diimplementasikan sesuai dengan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik masing-masing negara. Dengan pendekatan perbandingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dan praktis bagi para pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing internasional tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan tujuan pembangunan nasional.

Kata Kunci: Perbandingan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan Global, Pendidikan Internasional, Globalisasi Pendidikan, Pendidikan Komparatif

A. Pendahuluan

Pendidikan yang kita ketahui merupakan salah satu pondasi dalam membangun suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan beragam upaya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam era globalisasi saat ini, kualitas pendidikan suatu negara tidak hanya diukur dari dalamnya saja, tetapi juga melalui studi banding dengan negara lain.

Dilakukan melalui organisasi internasional seperti Programme for Science Study (PISA), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Studi internasional tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi Indonesia

dalam kompetensi literasi, numerasi, dan sains yang hingga kini masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Hasil PISA, TIMSS, dan PIRLS menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini memberi sinyal bahwa Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan dalam penguasaan akademik dasar, tetapi juga dalam transformasi pendekatan pembelajaran yang selama ini masih cenderung berorientasi pada hafalan dan pengerjaan soal, bukan pada pengalaman belajar yang bermakna.

Selain OECD dan IEA, peran UNESCO juga sangat penting melalui laporan Global Education Monitoring (GEM) yang memberikan analisis mengenai tingkat pemerataan pendidikan, kualitas guru, kesetaraan gender dalam pendidikan, serta jaminan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Laporan ini membantu negara-negara, termasuk Indonesia, untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan telah memenuhi prinsip *Education for All* atau pendidikan untuk semua. Sementara itu, World

Bank berkontribusi dalam bentuk penyusunan Human Capital Index (HCI) yang mengukur kualitas sumber daya manusia suatu negara berdasarkan faktor pendidikan, kesehatan, dan produktivitas. Selain melakukan pengukuran, World Bank juga memberikan bantuan pendanaan, pelatihan, dan pendampingan teknis untuk mendukung reformasi pendidikan nasional.

Dengan adanya dukungan dari beragam lembaga internasional tersebut, Indonesia memperoleh dasar yang kuat untuk merancang strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap tuntutan global. Data, rekomendasi, dan program pendampingan yang diberikan mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendidikan, hingga upaya pemerataan akses pendidikan ke seluruh wilayah. Melalui sinergi ini, diharapkan kualitas pendidikan Indonesia dapat meningkat sejalan dengan pembentukan sumber daya manusia

yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.

Tak hanya dalam lingkup itu, UNESCO dan World Bank juga ikut serta dalam penyediaan data, rekomendasi kebijakan, hingga dukungan program Pendidikan. Indonesia terlibat dalam kerja sama pendidikan tingkat kawasan ASEAN. Sementara itu, kebijakan pendidikan di kawasan ASEAN mengarah pada penyesuaian dan penggabungan sistem pendidikan, terkhusus dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing di Tingkat regional maupun global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis konseptual dan normatif terhadap fenomena pendidikan Indonesia dalam konteks global. Sumber data meliputi dokumen internasional seperti laporan OECD (PISA 2022), UNESCO (Education for Sustainable Development, 2023), dan World Bank (Learning Poverty Index, 2023), serta literatur akademik dari jurnal dan buku ilmiah. Data dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif-

kritis, yaitu menelaah konsep, membandingkan teori, serta menarik implikasi filosofis berdasarkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan.

Metode studi pustaka memungkinkan peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai relevansi dan validitas teori pendidikan yang digunakan di berbagai negara, lalu mengontraskannya dengan konteks Indonesia. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) identifikasi isu dan problematika pendidikan nasional dalam laporan global, (2) komparasi antara teori dan praktik pendidikan, serta (3) sintesis filosofis untuk menafsirkan makna dan arah pembangunan pendidikan Indonesia di era global. Prosedur ini menjamin kedalaman analisis dan ketepatan dalam menarik kesimpulan konseptual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah pustaka terhadap laporan internasional dan literatur akademik ditemukan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah standar global. Data

Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diterbitkan oleh OECD menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara dengan skor literasi membaca 371 dan matematika 382, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 475 (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan rendahnya kompetensi dasar siswa dalam berpikir kritis, literasi informasi, serta kemampuan memecahkan masalah kontekstual. (Rifka Hadia Lubis, Rayandra Asrial, 2025)

Laporan UNESCO (Education for Sustainable Development, 2023) menegaskan bahwa kesenjangan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh ketimpangan wilayah, ekonomi, dan sosial budaya. Sementara itu, World Bank Learning Poverty Index (2023) mencatat bahwa lebih dari 50% siswa sekolah dasar di Indonesia belum mampu membaca dengan pemahaman sesuai usia. Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah rendahnya investasi pendidikan terhadap PDB nasional, serta distribusi guru yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan.

1.1. Peran OECD, UNESCO, dan World Bank dalam Studi Perbandingan Pendidikan OECD (PISA)

Organisasi OECD melalui program PISA (Programme for International Student Assessment) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan internasional dengan fokus utama pada penilaian kompetensi siswa berusia 15 tahun. PISA mengukur kemampuan siswa dalam tiga bidang utama, yaitu literasi membaca, matematika, dan sains. Dengan menggunakan pendekatan penilaian yang komprehensif dan standar internasional, PISA memberikan gambaran yang objektif mengenai keterampilan dan pengetahuan siswa dalam konteks nyata, sehingga hasilnya dapat dibandingkan antarnegara.

Kontribusi OECD melalui PISA sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan global. Data yang dihasilkan menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas sistem pendidikan suatu negara dan sering dipakai sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pemerintah dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi berbasis bukti guna

memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, dan pengalokasian sumber daya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

IEA (TIMSS & PIRLS)

Organisasi IEA (International Association for the Evaluation of Educational Achievement) melalui dua program utama, yaitu TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) dan PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), memainkan peran krusial dalam pemantauan mutu pendidikan dasar di berbagai negara. TIMSS fokus pada pengukuran kemampuan siswa dalam bidang matematika dan sains di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, sedangkan PIRLS khusus mengukur literasi membaca siswa pada jenjang sekolah dasar. Kedua survei ini menggunakan metode pengujian standar internasional yang memberikan data akurat mengenai pencapaian akademik dasar siswa dalam aspek yang sangat fundamental bagi perkembangan pendidikan mereka.

Kontribusi IEA melalui TIMSS dan PIRLS sangat berarti bagi dunia

pendidikan global karena kemampuan dasar yang diukur sejak usia dini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Hasil dari kedua survei ini membantu pemerintah dan lembaga pendidikan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran mereka, sehingga memungkinkan perbaikan yang tepat sasaran sejak awal. Dengan demikian, data TIMSS dan PIRLS menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh dan mempersiapkan generasi muda agar memiliki keterampilan akademik yang kuat dalam skala internasional.

UNESCO

UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) memiliki fokus yang kuat pada misi pendidikan untuk semua, yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi setiap individu di seluruh dunia. Salah satu alat ukur penting yang dikembangkan UNESCO adalah Indeks Pembangunan Pendidikan, yang memantau kemajuan negara-negara dalam memberikan pendidikan dasar

hingga tinggi. Melalui pengumpulan dan analisis data global yang komprehensif, UNESCO menyediakan informasi yang esensial bagi berbagai pemerintah dan lembaga internasional dalam merancang strategi pendidikan yang efektif dan inklusif.

Kontribusi UNESCO sangat vital dalam upaya mendorong kesetaraan dalam akses pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan. Dengan mengedepankan prinsip pendidikan sebagai hak dasar, UNESCO berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antar kelompok sosial dan wilayah, sekaligus memperkuat kapasitas sistem pendidikan di negara-negara berkembang. Data dan kebijakan yang dihasilkan membantu menggerakkan aksi global yang berkelanjutan, sehingga pendidikan tidak hanya menjadi sarana pengembangan individu, tetapi juga pendorong kemajuan sosial dan ekonomi yang inklusif di seluruh dunia.

World Bank

World Bank memegang peranan penting dalam dunia pendidikan global melalui fokusnya pada Human Capital

Index dan pendanaan reformasi pendidikan. Human Capital Index merupakan alat ukur yang menilai bagaimana kemampuan dan kesehatan individu dapat mendukung produktivitas ekonomi di masa depan. Dengan indikator ini, World Bank mengidentifikasi hubungan langsung antara kualitas pendidikan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Selain itu, World Bank menyediakan pendanaan dan dukungan teknis untuk reformasi pendidikan di berbagai negara, terutama di negara berkembang, agar sistem pendidikan dapat lebih inklusif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kontribusi World Bank sangat strategis karena menghubungkan kebijakan pendidikan dengan pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Pendanaan reformasi yang didukung oleh World Bank membantu negara-negara memperbaiki infrastruktur pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan memperluas akses pendidikan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan ekonomi modern. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya dipandang

sebagai tujuan sosial, tetapi juga sebagai investasi penting untuk meningkatkan daya saing negara dalam ekonomi global yang semakin kompleks. (Nisa, n.d.)

1.2. Kebijakan Pendidikan Indonesia dan Pengaruh Studi Global

Kebijakan pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh hasil studi internasional seperti PISA, PIRLS, TIMSS, dan rekomendasi dari lembaga global seperti World Bank. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap rendahnya capaian PISA, dengan menggeser fokus pembelajaran dari sekadar penguasaan materi ke pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan secara efektif dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penguatan literasi dan numerasi dilakukan melalui pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai upaya menjawab hasil skor

rendah pada survei PIRLS dan TIMSS. ANBK menjadi alat penting untuk memetakan kompetensi dasar siswa sehingga intervensi pembelajaran dapat lebih tepat sasaran. Program Guru Penggerak dan Pendidikan Profesi Guru juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidik, terinspirasi oleh praktik penguatan kompetensi guru di negara maju, sehingga guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga agen perubahan yang inovatif. Sementara itu, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendapat dukungan dari World Bank yang merekomendasikan peningkatan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan lebih siap bersaing di pasar global dan mendukung pembangunan ekonomi nasional secara berkelanjutan

1.3. Peran Organisasi Internasional dalam Arah Kebijakan

Organisasi internasional memainkan peran yang sangat strategis sebagai arsitek di balik arah kebijakan pendidikan global saat ini. UNESCO, sebagai badan PBB yang fokus pada pendidikan, memiliki mandat moral untuk memastikan

bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia yang universal. Melalui inisiatif Education for All (EFA) dan agenda Sustainable Development Goals (SDG) nomor 4, UNESCO telah berhasil menggerakkan komitmen global untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah primer. Peran UNESCO lebih menekankan pada aspek humanis dan inklusivitas, memastikan bahwa pendidikan mampu menjangkau kelompok yang paling rentan sekalipun. Di sisi lain, OECD memiliki pengaruh yang sangat besar melalui pendekatan berbasis data dan analisis statistik. Melalui PISA, OECD mampu memetakan kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan di lebih dari 80 negara, yang kemudian dijadikan referensi utama bagi para pembuat kebijakan. Pengaruh OECD sangat kuat dalam mendorong efisiensi dan efektivitas pendidikan, di mana keberhasilan suatu negara diukur berdasarkan kemampuan siswanya dalam menerapkan pengetahuan di situasi kehidupan nyata. Hal ini menciptakan standar kompetensi global yang harus dikejar oleh negara-negara yang ingin berdaya saing tinggi.

Bank Dunia memberikan kontribusi yang berbeda

melalui dukungan finansial dan pendampingan teknis, terutama bagi negara-negara berkembang. Sebagai lembaga keuangan, Bank Dunia sering kali mengaitkan bantuan pendidikan dengan reformasi struktural yang berbasis pada prinsip ekonomi pasar. Bank Dunia (2020) berfokus pada pengembangan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan industri dan peningkatan tata kelola pendidikan yang transparan. Melalui proyek-proyek pendanaannya, Bank Dunia memiliki kekuatan untuk mengarahkan prioritas pembangunan pendidikan di tingkat nasional agar sejalan dengan agenda pembangunan ekonomi global. Sinergi antara organisasi-organisasi ini menciptakan ekosistem kebijakan yang sangat kuat dan sulit untuk diabaikan oleh negara manapun. Mereka tidak hanya memberikan saran, tetapi juga menyediakan kerangka kerja dan metodologi yang menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum, pelatihan guru, hingga sistem evaluasi. Pertemuan-pertemuan tingkat tinggi yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga ini menjadi ajang bagi para menteri pendidikan untuk menyelaraskan visi dan misi pendidikan mereka dengan

tren dunia. Akibatnya, terjadi konvergensi kebijakan di mana arah pendidikan di berbagai negara mulai menunjukkan pola yang serupa.

Namun, dominasi organisasi internasional ini juga memunculkan kritik mengenai "kolonialisme intelektual". Beberapa ahli berpendapat bahwa agenda yang dibawa sering kali mencerminkan kepentingan negara-negara maju dan mungkin tidak selalu cocok dengan konteks sosiokultural di negara berkembang. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa peran aktif organisasi internasional, koordinasi global dalam mengatasi tantangan pendidikan seperti krisis literasi pasca-pandemi atau kesenjangan akses teknologi akan sangat sulit dicapai. Mereka tetap menjadi motor utama dalam mendorong transformasi pendidikan menuju masa depan yang lebih terintegrasi.

1.4. Integrasi Pembelajaran Internasional dan Praktik Lokal

Meskipun lembaga dan kebijakan pendidikan internasional seperti OECD, UNESCO, dan Bank Dunia memiliki pengaruh besar, penerapan kebijakan pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak

kesulitan di lapangan. Banyak rekomendasi dari seluruh dunia telah mendorong Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengasah keterampilan abad ke-21, dan memperbaiki cara evaluasi pendidikan. Namun, hasil di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini tidak selalu sesuai harapan karena adanya perbedaan dalam kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di masing-masing daerah.

Sebuah penelitian oleh Sari dan Putra (2023) yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar belum sepenuhnya berhasil. Beberapa masalah utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep Merdeka Belajar, perbedaan fasilitas belajar yang tidak merata antar daerah, serta kesiapan sekolah yang masih rendah untuk menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Situasi ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan yang terinspirasi oleh praktik global perlu dukungan yang kuat di tingkat lokal agar bisa berjalan dengan baik.

Selain itu, beberapa sekolah di Indonesia belum siap untuk

beradaptasi dengan metode pembelajaran yang membutuhkan kreativitas, kerja sama, dan penggunaan teknologi digital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan kemampuan guru lewat pelatihan yang terus menerus, menyediakan infrastruktur yang cukup, dan memberdayakan sekolah untuk mandiri agar kebijakan pendidikan bisa efektif.

Menggabungkan pembelajaran internasional dengan praktik lokal tidak berarti menyalin model dari luar negeri secara langsung, tetapi mengadaptasi prinsip positif yang sesuai dengan situasi di Indonesia. Misalnya, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dari sistem pendidikan Jepang bisa digabungkan dengan nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang merupakan karakter masyarakat Indonesia.

Dengan cara ini, kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar bisa memiliki dasar yang lebih kuat dan lebih sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, agar perubahan pendidikan di Indonesia benar-benar

memberikan dampak, setiap kebijakan yang diambil dari luar harus melalui proses penyesuaian dan penguatan di tingkat lokal. Pemerintah perlu memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan disertai dengan sumber daya yang cukup, peningkatan profesionalisme guru, dan pengawasan yang berkelanjutan. Kombinasi yang seimbang antara pembelajaran global dan nilai-nilai lokal akan membuat pendidikan Indonesia tidak hanya mampu bersaing di tingkat internasional, tetapi juga kuat dalam identitas bangsanya. (Niswah, n.d.)

D. Kesimpulan

Studi kasus pendidikan global memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Data dan rekomendasi dari OECD, UNESCO, dan World Bank telah mendorong perubahan sistem pembelajaran menuju pendekatan berbasis kompetensi, peningkatan literasi dan numerasi, serta penguatan kapasitas guru.. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan, Indonesia perlu memperkuat pemerataan sarana pendidikan, meningkatkan kualitas dan kemandirian guru, serta

membangun budaya belajar yang lebih humanis dan bermakna. Adaptasi nilai-nilai tersebut secara tepat diharapkan mampu meningkatkan daya saing pendidikan Indonesia di tingkat global.

Keberhasilan integrasi nilai lokal dengan standar global telah terbukti membekali peserta didik dengan literasi digital dan keterampilan lintas budaya yang esensial di era mobilitas tinggi. Sebagai saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi evaluasi jangka panjang dengan metrik kuantitatif yang lebih spesifik, seperti tingkat keterserapan lulusan (employability) dan efektivitas kebijakan di lingkup regional yang lebih luas. Secara keseluruhan, keberhasilan transformasi pendidikan sangat bergantung pada pendekatan holistik yang mengedepankan pemerataan akses dan partisipasi aktif masyarakat sebagai kunci keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dewi, E. M. P., dkk. (2024). *Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Nas Media Pustaka

Artikel in Press :

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis komparasi sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Public Health*, 27(6), 1-8.
- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *Islamika*, 5(1), 279-295.
- Nisa, R. K. (n.d.). *Pengaruh Studi Perbandingan Pendidikan Global terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia Kajian OECD , UNESCO , World Bank , dan*.
- Niswah, N. A. (n.d.). *Studi Perbandingan Pendidikan Internasional (OECD, UNESCO, World Bank, dan ASEAN) serta Pengaruhnya terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Pembelajaran dari Jepang*.

Jurnal :

- Ananda, R., Syaputri, W. I., Suhesni, T., & Rossadah, N. (2023). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6689-6694.
- Andriana. FA, A., & Eliza, D. (2021). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Annur, S., Afriantoni, A., Azhari, I., & Haqqi, A. (2024). Sistem Pendidikan di Indonesia, Inggris, dan Finlandia: Sebuah Studi Perbandingan. *EDU SOCIETY:*

JURNAL PENDIDIKAN, ILMU
SOSIAL DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT.

Rifka Hadia Lubis, Rayandra Asrial, S.
(2025). ANALISIS KRITIS
KUALITAS PENDIDIKAN
INDONESIA DALAM KONTEKS
GLOBAL: PERSPEKTIF FILSAFAT
PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 10, 301–310.